

**DINAMIKA PERKEMBANGAN GLOBAL DI INDONESIA DITINJAU DARI
PERSPEKTIF KEWARGANEGARAAN DAN IDENTITAS NASIONAL**

Eka Rizki Utami
Universitas Sebelas Maret
ekarizkiutami@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Dinamika perkembangan global merujuk pada perubahan, pola, dan tren yang terjadi di tingkat global di berbagai aspek kehidupan, seperti politik, sosial, ekonomi, lingkungan, dan budaya. Salah satu perkembangan global yaitu perkembangan globalisasi yang mempengaruhi perubahan kehidupan manusia. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis dinamika perkembangan global di Indonesia berupa dampak globalisasi ditinjau dari perspektif kewarganegaraan dan identitas nasional. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan kepustakaan (*library research*), yang merupakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian menjadi suatu pembahasan yang utuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika perkembangan global berupa globalisasi memberikan dampak terhadap identitas nasional. Globalisasi menggeser atau meratakan perbedaan budaya lokal. Keadaan saat ini menunjukkan bahwa secara sadar generasi muda mulai tidak tertarik pada budaya lama dan lebih memilih untuk menerapkan budaya baru yang banyak muncul di media digital. Budaya baru tersebut dianggap lebih menyenangkan hati generasi muda daripada budaya-budaya masyarakat lokal yang dianggap terlalu “ketinggalan zaman”. Simpulan yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu dinamika perkembangan global berupa globalisasi memberikan dampak yang serius terhadap identitas nasional. Hal ini dikarenakan Indonesia sebagai negara multikultural dan memiliki berbagai macam keberagaman yang menjadi kekuatan sekaligus tantangan dalam menjalani peran kewarganegaraan. Bentuk usaha yang dapat dilakukan oleh warna negara untuk mempertahankan identitas nasional Indonesia yakni melalui pendidikan multikultural bagi warga negara. Pendidikan multikultural sangat diperlukan di Indonesia, sebab keanekaragaman sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM) yang berhasil diberdayakan melalui pendidikan dapat memberikan dampak yang positif bagi bangsa Indonesia. Bangsa Indonesia dapat menjadi bangsa yang cerdas serta berkembang menjadi bangsa yang kuat, aman, bebas korupsi, sejahtera, adil dan makmur. Selain itu, dalam waktu jangka panjang, bangsa Indonesia akan menjadi negara yang bermartabat tinggi, dihormati, serta disegani oleh bangsa lain.

Kata kunci: globalisasi, identitas nasional, pendidikan multikultural

ABSTRACT

Global development dynamics refer to changes, patterns and trends that occur at the global level in various aspects of life, such as politics, social, economic, environmental and cultural. One of the global developments is the development of globalization which influences changes in human life. This research aims to analyze the dynamics of global development in Indonesia in the form of the impact of globalization from the perspective of citizenship and national identity. This research is qualitative research that uses a library research approach, which is activities related to methods of collecting library data, reading and taking notes, as well as processing research materials into a complete discussion. The research results show that the dynamics of global development in the form of globalization have an impact on national identity. Globalization shifts or flattens local cultural differences. The current situation shows that the younger generation is consciously starting to become disinterested in old culture and prefers to adopt

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024
“Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era
Society 5.0”

new culture that appears in many digital media. This new culture is considered more pleasing to the younger generation than local community cultures which are considered too "outdated". The conclusion obtained in this research is that the dynamics of global development in the form of globalization have a serious impact on national identity. This is because Indonesia is a multicultural country and has various kinds of diversity which are both strengths and challenges in carrying out the role of citizenship. The form of effort that can be carried out by the colors of the country to maintain Indonesia's national identity is through multicultural education for citizens. Multicultural or diversity education is very necessary in Indonesia, because the diversity of natural resources (SDA) and human resources (SDM) which are successfully empowered through education can have a positive impact on the Indonesian nation. The Indonesian nation can become an intelligent nation and develop into a strong, safe, corruption-free, prosperous, just and prosperous nation. Apart from that, in the long term, the Indonesian nation will become a country with high dignity, respect and respect from other nations.

Key words: globalization, national identity, multicultural education

PENDAHULUAN

Dinamika perkembangan global merujuk pada perubahan, pola, dan tren yang terjadi di tingkat global di berbagai aspek kehidupan, seperti politik, sosial, ekonomi, lingkungan, dan budaya. Hal ini mencakup perubahan dalam hubungan antarnegara, perkembangan teknologi, perubahan demografi, kebijakan internasional, serta berbagai faktor lainnya yang mempengaruhi dinamika sistem global secara keseluruhan. Dalam perspektif kewarganegaraan, dinamika perkembangan global berkaitan dengan cara individu atau kelompok di berbagai negara merespons dan berpartisipasi dalam proses globalisasi, serta dampaknya terhadap identitas, hak, dan kewajiban sebagai warga negara. Dinamika global yang berkembang saat ini terjadi secara dinamis dan mempengaruhi berbagai sektor yang terdapat dalam setiap kehidupan manusia. Timbulnya perubahan yang terjadi tentu menumbuhkan berbagai ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan (ATHG) yang dirasakan oleh setiap warga negara. Segala dinamika ini sudah semestinya mampu kita hadapi. Adanya kesadaran global sebagai sebuah kesadaran dan terencana warga negara terhadap berbagai dinamika global merupakan bentuk nyata warga negara agar mampu menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi secara mendunia.

Penguasaan kompetensi kewarganegaraan dalam aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan kewarganegaraan juga menjadi bekal warga negara dalam merespons berbagai isu dinamika yang berkembang secara global. Kekuatan dari organisasi-organisasi global yang memiliki peran dan tanggung jawab terhadap dinamika global sangat diperlukan. Untuk menjaga kestabilan dan kemakmuran kewarganegaraan global. Ketahanan global patut diutamakan untuk mencapai tujuan perdamaian dunia yang telah dicita-citakan sejak lampau. Hubungan kerja sama internasional juga menjadi kunci utama dalam upaya menghadapi segala bentuk dinamika global. Pendidikan kewarganegaraan global memiliki orientasi pada tiga dimensi, yakni berupa tanggung jawab sosial, kompetensi global, serta keterlibatan masyarakat secara global. Perkembangan global telah membawa manusia untuk hidup dalam berbagai macam persoalan yang lebih kompleks. Kondisi yang terjadi di dunia menjadi dinamika global yang mempengaruhi perubahan kehidupan manusia.

Faktanya banyak terjadi ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan (ATHG) yang dirasakan masyarakat global, baik secara individu atau kelompok. Kesadaran masyarakat terhadap rasa kemanusiaan dalam menanggapi dinamika global masih menjadi masalah yang perlu diperhatikan

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024 “Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era *Society 5.0*”

terutama dalam penguasaan kompetensi kewarganegaraan. Adanya konotasi kesadaran global (*global awareness*) sebagai tuntutan dalam berkehidupan global senyatanya belum dapat dihayati sepenuhnya oleh kita sebagai warga negara global. Dinamika yang semakin kompleks, ditambah latar belakang dan kepentingan warga negara yang beragam menjadi tantangan tersendiri dalam mengembangkan kesadaran global. Munculnya berbagai macam kondisi dan situasi yang berbeda seperti permasalahan politik, ekonomi, pertahanan keamanan, lingkungan dan sebagainya menjadi penyebab terkendalanya perkembangan kesadaran global saat ini.

Dalam menggali esensi dinamika kewarganegaraan Indonesia, perlu diakui bahwa negara ini berfungsi tidak hanya sebagai entitas politik, tetapi juga sebagai wahana bagi perkembangan identitas nasional yang bersifat dinamis. Greetz (dalam Hardiman, 2002) menjelaskan bahwa Indonesia sebagai negara yang memiliki keanekaragaman yang sangat majemuk mengalami berbagai kesulitan dalam mendeskripsikan bagian-bagiannya secara rinci. Keberagaman yang mencakup lebih dari 300 suku dan ratusan bahasa menjadi cermin konsepsi kewarganegaraan yang inklusif, sejalan dengan semangat *Bhinneka Tunggal Ika*. Sejalan dengan itu, keberagaman agama dan budaya yang dimiliki oleh warga negara Indonesia menuntut adanya mekanisme kewarganegaraan yang mampu mengakomodasi kebutuhan serta hak-hak individu dalam mengembangkan identitasnya. Dalam masyarakat yang majemuk/masyarakat multikultural, keberadaan ragam budaya merupakan hal yang harus dijaga dan dihormati supaya tidak menimbulkan konflik dan perpecahan (Lintang Sari & Ulfatun Najicha, n.d.). meskipun keberagaman masyarakat dapat menjadi aset berharga bagi bangsa, tetapi pada kenyataannya rentan menimbulkan gesekan yang mengarah pada konflik dan

pertikaian (Mukharohmah & Najicha, n.d.). Namun, di tengah era globalisasi dan lonjakan teknologi digital, pemeliharaan keberagaman dan identitas nasional menghadapi tantangan yang substansial. Pemikiran dan nilai-nilai yang tersebar melalui saluran global dapat memengaruhi cara individu mengartikan kewarganegaraan dan membentuk pandangan terhadap identitas nasional.

Kebaruan dari penelitian ini yakni terdapat dalam analisis globalisasi sebagai salah satu bentuk dinamika perkembangan global terhadap identitas nasional di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika perkembangan global berupa dampak globalisasi ditinjau dari perspektif kewarganegaraan dan identitas nasional. Dengan adanya globalisasi dan banyaknya kebudayaan di Indonesia, maka akan terjadi dampak yang cukup signifikan terhadap identitas nasional. Oleh karena itu, warga negara perlu mempertahankan identitas nasional supaya tidak hilang ditelan zaman di era perkembangan global yang semakin signifikan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang terjadi sesuai dengan pemahaman dan sudut pandang obyek penelitian (Moleong, 2010). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan yakni dengan mengobservasi serta melalui metode studi pustaka atau dokumen (*prosiding online, jurnal online, buku, media berita cetak maupun online, dan lain sebagainya*). Setelah terkumpul semua data, peneliti kemudian melakukan analisis dengan teknik analisis data interaktif.

Sugiyanto (2012) menjelaskan bahwa analisis data merupakan proses mencari dari pengumpulan data (*wawancara, catatan*

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024 “Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era *Society 5.0*”

lapangan atau observasi, studi kepustakaan, dan sebagainya). Oleh karenanya, hasil penelitian dapat dengan mudah dipahami dan diinformasikan kepada pembaca. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1992).

HASIL

Negara Indonesia merupakan negara hukum yang multikultural dengan keberagaman suku, agama, ras dan bahasa. Menurut (Maslikhah, 2007, hal. 45), multikultural berasal dari kata “multi” yang bermakna banyak dan “kultur” yang berarti budaya atau peradaban. Multikultural merupakan usaha untuk memahami perbedaan yang terdapat pada sesama manusia, yang meliputi apapun jenis perbedaannya serta bagaimana cara supaya perbedaan tersebut dapat dianggap menjadi hal alamiah, sehingga tidak menimbulkan upaya diskriminatif (Naim, 2008, hal. 121-134). Indonesia memiliki 300 suku, 200 bahasa daerah, serta ribuan aspirasi dan pemikiran kultural (Assegaf, 2011). Keberagaman tersebut menjadi kekuatan sekaligus tantangan dalam menjalani peran kewarganegaraan yang semakin dipengaruhi oleh perkembangan global berupa globalisasi dan lonjakan teknologi digital.

Dinamika perkembangan global merujuk pada perubahan, pola, dan tren yang terjadi di tingkat global di berbagai aspek kehidupan, seperti politik, sosial, ekonomi, lingkungan, dan budaya. Hal ini mencakup perubahan dalam hubungan antarnegara, perkembangan teknologi, perubahan demografi, kebijakan internasional, serta berbagai faktor lainnya yang mempengaruhi dinamika sistem global secara keseluruhan. Dalam perspektif kewarganegaraan, dinamika perkembangan global berkaitan dengan cara individu atau kelompok di berbagai negara merespons dan berpartisipasi dalam proses globalisasi, serta dampaknya terhadap identitas, hak, dan

kewajiban sebagai warga negara. Dinamika global yang berkembang saat ini terjadi secara dinamis dan mempengaruhi berbagai sektor yang terdapat dalam setiap kehidupan manusia. Timbulnya perubahan yang terjadi tentu menumbuhkan berbagai ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan (ATHG) yang dirasakan oleh setiap warga negara. Segala dinamika ini sudah semestinya mampu kita hadapi. Adanya kesadaran global sebagai sebuah kesadaran dan terencana warga negara terhadap berbagai dinamika global merupakan bentuk nyata warga negara agar mampu menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi secara mendunia.

Globalisasi merupakan salah satu wujud dinamika perkembangan global yang menjadi fenomena yang tidak terelakkan dalam era kontemporer menghadirkan tantangan unik bagi pemeliharaan hak, kewajiban, dan identitas kewarganegaraan di tengah kompleksitas masyarakat yang semakin terkoneksi. Dalam konteks ini, pergeseran paradigma digital menjadi elemen krusial yang mempercepat transformasi tersebut. Namun, di tengah era globalisasi dan lonjakan teknologi digital, pemeliharaan keberagaman dan identitas nasional menghadapi tantangan yang substansial. Pemikiran dan nilai-nilai yang tersebar melalui saluran global dapat memengaruhi cara individu mengartikan kewarganegaraan dan membentuk pandangan terhadap identitas nasional. Globalisasi seringkali membawa dampak untuk menggeser atau meratakan perbedaan budaya lokal. (Tio Manalu & Najjicha, 2022, p. 195), menjelaskan bahwa keadaan saat ini menunjukkan bahwa secara sadar generasi muda mulai tidak tertarik pada budaya lama dan lebih memilih untuk menerapkan budaya baru yang banyak muncul di media digital. Budaya baru tersebut dianggap lebih menyenangkan hati generasi muda daripada budaya-budaya masyarakat lokal yang dianggap terlalu “ketinggalan zaman”.

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024 “Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era *Society 5.0*”

Budaya populer global dapat mendominasi panggung, mengancam keragaman budaya yang memperkaya identitas nasional. Oleh karena itu, perlu upaya khusus untuk memahami, menghargai, dan mempromosikan keberagaman budaya sebagai warisan yang tidak hanya bernilai lokal, tetapi juga menjadi kekayaan global. Di samping itu, tantangan kewarganegaraan juga muncul dalam ranah identitas sosial dan politik di skala global. Arus informasi global dapat memicu pergeseran nilai-nilai lokal dan meningkatkan ketegangan antar kelompok di berbagai belahan dunia. Konflik identitas dan polarisasi masyarakat lintas negara menjadi semakin kompleks, memerlukan upaya kolaboratif dalam membangun pemahaman dan dialog antarbudaya untuk mengatasi tantangan ini. (Sumartono, 2019), menjelaskan bahwa pertikaian yang terjadi di dalam masyarakat dapat menimbulkan situasi yang baik, sebab dapat mendorong perubahan masyarakat. Akan tetapi, konflik yang terjadi dalam masyarakat juga dapat menimbulkan situasi yang buruk apabila terus berkelanjutan tanpa adanya solusi yang dicari dan dianggap bermanfaat bagi semua pihak. Oleh karena itu, apabila terjadi konflik budaya maka perlu dihadapi dengan cara menyamakan persepsi atau kesatuan cara pandang dari keseluruhan masyarakat mengenai eksistensi budaya yang beraneka ragam, tetapi memiliki semangat untuk membina kehidupan bersama secara harmonis (Annisa & Ulfatun Najicha, n.d.).

Meskipun tantangan tersebut nyata dan kompleks, mereka juga menciptakan peluang untuk membangun kerjasama global yang lebih kuat. Kewarganegaraan global menjadi sumber potensi inovasi dan solusi kolaboratif untuk masalah-masalah global, seperti perubahan iklim, ketidaksetaraan, dan krisis kemanusiaan. Dengan memahami tantangan ini secara holistik, komunitas internasional dapat bersama-sama merancang strategi responsif dan progresif untuk menjaga kewarganegaraan sebagai

kekuatan positif dalam dinamika globalisasi, memastikan bahwa keadilan dan keberlanjutan menjadi pilar-pilar utama di era yang semakin terkoneksi ini.

Dalam menerima keberagaman dan perbedaan harus didukung dengan sebuah sikap terbuka (Arifudin, 2022). Sikap terbuka yang dimaksud yaitu sikap multikultural yang mengedepankan keterbukaan dan menerima setiap perbedaan yang ada. Setiap individu perlu menumbuhkan sikap multikultural dengan keyakinan bahwa apabila perbedaan tidak dikelola dengan baik, maka akan menimbulkan konflik/pertikaian. Akan tetapi, apabila perbedaan dapat dikelola dengan baik, maka perbedaan dapat menjadi anugerah dan produktif. Menurut (Khaoiruddin, 2018), sikap multikultural akan menjadi efektif apabila setiap individu menyadari bahwa manusia bukan makhluk hidup yang sempurna dan selalu membutuhkan interaksi dengan manusia lain. Akar kata dari multikultural yaitu kebudayaan, sedangkan secara etimologis, multikultural dibentuk dari dua kata, yakni “multi” (banyak) dan “kultur” (budaya) (Mahfudz, 2016). Pada hakikatnya, multikultural memiliki makna pengakuan terhadap martabat manusia yang hidup di dalam kelompoknya dengan kebudayaan yang memiliki keunikan masing-masing. Dengan demikian, setiap manusia akan merasa dihargai serta memiliki tanggung jawab untuk hidup bersama kelompoknya dengan harmonis tanpa adanya pertikaian/konflik. Multikultural tersebut dapat timbul karena dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan. Faktor genetik atau faktor keturunan merupakan sifat alamiah yang dimiliki oleh setiap individu yang diperoleh dari induknya, sedangkan faktor genetik ditentukan oleh gen atau pembawa sifat. Faktor lingkungan merupakan faktor yang berasal dari luar makhluk hidup yang meliputi lingkungan fisik, lingkungan kimia, serta lingkungan biotik.

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024 “Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era *Society 5.0*”

Indonesia melaksanakan pendidikan dengan berbagai bentuk keanekaragaman. Kegiatan dari pendidikan tersebut meliputi banyak hal dan berkaitan erat dengan perkembangan hidup manusia. Perkembangan hidup manusia tersebut berupa perkembangan fisik, pikiran, perasaan, kemauan, kesehatan, ketrampilan, sosial, dan lainnya (Sofyan, 2020). Berbagai hal tersebut ditangani melalui pendidikan. Proses mendidik memiliki makna membuat manusia menjadi lebih baik dari sebelumnya, membuat manusia dapat menaikan taraf hidupnya dari kehidupan alamiah menjadi kehidupan yang berbudaya. Pendidikan multikultural ini sangat penting di Indonesia, sebab keanekaragaman sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM) yang berhasil diberdayakan melalui pendidikan dapat memberikan dampak yang positif bagi bangsa Indonesia. Bangsa Indonesia dapat menjadi bangsa yang cerdas serta berkembang menjadi bangsa yang kuat, aman, bebas korupsi, sejahtera, adil dan makmur. Selain itu, dalam waktu jangka panjang, bangsa Indonesia akan menjadi negara yang bermartabat tinggi, dihormati, serta disegani oleh bangsa lain.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Y. Hani dan F. U. Najicha, “DINAMIKA KEWARGANEGARAAN DALAM ERA GLOBALISASI: TANTANGAN DAN PELUANG.”
- [2] R. Usmi, “Analisis Kewarganegaraan Global dalam Konteks Pendidikan Kewarganegaraan,” 2023.
- [3] A. H. Ramdhani, “TRANSFORMASI ETNO-MUSIK TRADISIONAL SASAK; EVOLUSI BUDAYA DAN PERTENTANGAN KELAS.”
- [4] L. R. Aulia, D. A. Dewi, dan Y. F. Furnamasari, “Mengenal Identitas Nasional Indonesia Sebagai Jati Diri Bangsa untuk Menghadapi Tantangan di Era Globalisasi”.
- [5] P. Hajri, “Kajian Komparasi Dinamika Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia dan Malaysia,” vol. 14, no. 1, hlm. 42–54, 2023, doi: 10.21831/foundasia.
- [6] A. Azzahra Julianty, D. A. Dewi, dan Y. F. Furnamasari, “Pengaruh Globalisasi Terhadap Eksistensi Identitas Nasional Bangsa Indonesia Saat ini,” 2022.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini yaitu dinamika perkembangan global berupa globalisasi memberikan dampak yang serius terhadap identitas nasional. Hal ini dikarenakan Indonesia sebagai negara multikultural dan memiliki berbagai macam keberagaman yang menjadi kekuatan sekaligus tantangan dalam menjalani peran kewarganegaraan. Bentuk usaha yang dapat dilakukan oleh warna negara untuk mempertahankan identitas nasional Indonesia yakni melalui pendidikan multikultural bagi warga negara. Pendidikan multikultural ini sangat penting di Indonesia, sebab keanekaragaman sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM) yang berhasil diberdayakan melalui pendidikan dapat memberikan dampak yang positif bagi bangsa Indonesia. Bangsa Indonesia dapat menjadi bangsa yang cerdas serta berkembang menjadi bangsa yang kuat, aman, bebas korupsi, sejahtera, adil dan makmur. Selain itu, dalam waktu jangka panjang, bangsa Indonesia akan menjadi negara yang bermartabat tinggi, dihormati, serta disegani oleh bangsa lain.

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024
“Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era
Society 5.0”

[7] J. I. Kajian, P. Kewarganegaraan, B. N. Ulhaq, dan I. Anshori, “JURNAL GLOBAL CITIZEN IDENTITAS NASIONAL SUATU BANGSA DAN NEGARA SERTA PERANAN PENTING KONSTITUSI DALAM KEHIDUPAN BERNEGARA.” [Daring]. Tersedia pada: <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/glbctz>

[8] A. Istianah dan K. Komalasari, “MEMBANGUN JATI DIRI BANGSA DAN KARAKTER KEKINDONESIAAN DALAM MENGHADAPI TANTANGAN ISU GLOBAL MELALUI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN ARTICLE

INFO ABSTRACT,” 2023, [Daring].

Tersedia pada:

<https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/asanka>

[9] A. R. Hakim dan J. Darajat, “Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter dan Identitas Nasional,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, vol. 8, no. 3, hlm. 1337–1346, Jul 2023, doi: 10.29303/jipp.v8i3.1470.

[10] “3391-Article Text-5974-1-10-20220610”.